

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

*Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) merupakan neoplasma yang paling umum dan penyebab yang signifikan dari gejala pada pria dewasa (Ojewola et al., 2017). Pembesaran prostat terjadi dengan usia yang mengarah ke obstruksi kandung kemih, yang bermanifestasi dengan gejala saluran kemih bawah (LUTS). Meskipun BPH tidak mengancam nyawa, klinisnya manifestasi karena LUTS mengurangi kualitas hidup pasien (Ojewola et al., 2017).

*Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) sering ditemukan pada pria usia lanjut. Kelainan ini ditentukan pada usia 40 tahun. Banyak faktor yang berperan dalam pertumbuhan jinak kelenjar prostat. Pada dasarnya BPH tumbuh pada pria yang menginjak usia tua dan memiliki testis yang masih menghasilkan testosteron. Disamping itu, pengaruh hormon lain (estrogen, prolaktin), pola diet, mikrotrauma, inflamasi, obesitas, dan aktivitas fisik berhubungan dengan pertumbuhan sel kelenjar prostat secara tidak langsung. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi sel prostat untuk mensintesis *growth factor*, yang selanjutnya berperan dalam memacu terjadinya pertumbuhan sel kelenjar prostat (Roehboen, 2012)

Prevalensi BPH meningkat tajam dengan bertambahnya usia. Studi otopsi telah mengamati 8% (Lim, 2017). Studi observasional dari Eropa, AS, dan Asia juga menunjukkan usia yang lebih tua menjadi faktor risiko pada progresi klinis BPH (Lim, 2017). Volume prostat meningkat seiring usia pada data dari Krimpen dan Baltimore Longitudinal Studi penuaan menunjukkan tingkat pertumbuhan prostat 2,0% - 2,5% per tahun pada pria yang lebih tua (Lim, 2017).

Pembesaran prostat akan sebanding dengan pertumbuhan volume prostat. Volume prostat dapat diukur dengan dilakukan USG perut maupun transrektal (Lim, 2017). Salah satu parameter untuk mendeteksi adanya pembesaran prostat yaitu pemeriksaan kadar *Prostate-Specific-Antigen* (PSA) dalam darah (Morgan, 2016). Semakin besar volume prostat maka kadar PSA cenderung semakin meningkat. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa korelasi antara kadar PSA dengan volume prostat dapat menentukan adanya progresivitas terhadap pembesaran prostat (Lojanapiwat, 2014)

*Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) akan mempengaruhi kualitas hidup pada pria usia lanjut sehingga perlu penatalaksanaan yang tepat untuk BPH. *Transurethral resection prostatic* (TURP) salah satu penatalaksanaan yang tepat untuk BPH (Cooperberg, 2013). Data di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dilakukan TURP sekitar 300.000 kali setiap tahunnya, sedangkan di Indonesia belum terdapat data yang di publikasikan dengan lengkap. Data dari RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada 2009 – 2010 terdapat 122 kasus BPH yang telah menjalani TURP (Sabri, 2011)

Meskipun TURP menjadi salah satu operasi BPH, akan tetapi terdapat kemungkinan komplikasi pada operasi TURP yaitu komplikasi intraoperatif meliputi perdarahan, perforasi buli, perforasi kapsul prostat. Komplikasi perioperatif meliputi perdarahan, retensi urin, infeksi saluran kemih, epididimitis, *clot retention*. Komplikasi lanjut meliputi uretra, retensi urin berulang, inkontinensia urin, dan disfungsi ereksi (Purnomo, 2012).

Hematuria makroskopik adalah hematuria secara kasat mata dapat dilihat sebagai urin berwarna merah, mungkin tampak pada awal miksi atau pada akhirnya yang berasal dari daerah posterior uretra. Salah satu penyebab terjadinya gross hematuria yaitu infeksi saluran kemih, batu ginjal, kanker kandung kemih (Mellisa, 2010)

Post op BPH menjadi salah satu faktor dari terjadinya gross hematuria. Gross hematuria secara kasat mata dapat dilihat sebagai urine berwarna merah. Selain itu gross hematuria dapat terjadi karena *Non-infectious cystitis, glomerulonephritis, renal cell carcinoma, urolithiasis, bladder cancer*. Simtomatik gross hematuria dengan nyeri pinggang dengan nyeri pinggang atau ginjal yang terkait (Wim, 2010)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Baitul Salam 1 dan Baitul Salam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada 14 September 2018 di dapat data bahwa dari 3 pasien post op BPH yang dirawat, mengalami gross hematuria. Berdasarkan wawancara diketahui pasien yang menjalani rawat inap saat ini mengatakan nyeri, saat berbicara atau bergerak terasa sakit di bagian perut, dan setelah di lakukan operasi saat pasien kencing bercampur darah dan urin berwarna merah. Dan dengan melihat data rekam medik berdasarkan 8 bulan terakhir menunjukkan jumlah pasien hematuria 56 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti disertai literatur yang mendukung bahwa pada latar belakang ini peneliti memiliki gagasan dan tertarik untuk “gambaran usia dan volume prostat pada pasien post op BPH dengan gross hematuria”

## **B. Rumusan Masalah**

Studi observasional dari Eropa, AS, dan Asia juga menunjukkan usia yang lebih tua menjadi faktor risiko pada progresi klinis BPH (Lim, 2017). Volume prostat meningkat seiring usia pada data dari Krimpen dan Baltimore Longitudinal Studi penuaan menunjukkan tingkat pertumbuhan prostat 2,0%-2,5% per tahun pada pria yang lebih tua (Lim, 2017).

Prevalensi tingkat pasien post op BPH dengan melakukan *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) sekitar diatas 30%. Post op BPH menjadi salah satu faktor dari

terjadinya gross hematuria. Gross hematuria secara kasat mata dapat dilihat sebagai urine berwarna merah.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gross hematuria post op BPH ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usia dan volume prostat pada pasien post op BPH dengan gross hematuria.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan usia pada pasien post op BPH
- b. Mendeskripsikan volume prostat pada pasien post op BPH
- c. Mendeskripsikan pasien gross hematuria atau yang tidak terjadi gross hematuria

### **D. Manfaat Bagi Peneliti**

#### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan gambaran usia dan volume prostat pada pasien post op BPH dengan gross hematuria.

#### 2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi tenaga profesi keperawatan untuk menambah ilmu tentang adanya gambaran usia dan volume prostat pada pasien post op BPH dengan gross hematuria.

### 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang gambaran usia dan volume prostat pada pasien post op BPH dengan gross hematuria.